
**PERJUANGAN BUNG TOMO DALAM PERTEMPURAN SURABAYA 1945
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENANAMKAN
NILAI NASIONALISME**

Roik Lailatul Umroh Anisah Bela
Universitas Negeri Surabaya
Email: 24041344095@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Bung Tomo, Pertempuran
Surabaya 1945,
Nasionalisme, Sumber
Pembelajaran, IPS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945, mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam perjuangannya, serta mendeskripsikan relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan perjuangan Bung Tomo, nasionalisme, sejarah lokal, dan pembelajaran IPS. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bung Tomo memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat perjuangan rakyat Surabaya melalui kepemimpinan dan pidato-pidatonya yang disiarkan melalui radio pada masa Pertempuran Surabaya 1945. Perjuangan Bung Tomo mengandung nilai-nilai nasionalisme berupa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, keberanian, serta rela berkorban demi kepentingan bangsa. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran IPS karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dalam menanamkan karakter dan nasionalisme peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan Bung Tomo tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung pembelajaran IPS dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran kebangsaan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai warga negara yang memiliki kesadaran sosial serta kebangsaan. IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang sesuai

dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah nasionalisme karena nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun rasa cinta tanah air, persatuan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Penanaman nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui berbagai sumber belajar yang dekat dengan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Sejarah lokal merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap identitas daerah sekaligus identitas kebangsaan (Wiyanarti et al., 2020). Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran juga mampu menghubungkan pengalaman peserta didik dengan peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami (Rahayu et al., 2025).

Sejarah lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan sejarah nasional karena berbagai peristiwa yang terjadi di daerah turut memberikan kontribusi terhadap perjalanan bangsa Indonesia. Salah satu peristiwa penting yang menjadi bagian dari sejarah lokal sekaligus sejarah nasional adalah Pertempuran Surabaya tahun 1945. Peristiwa tersebut menjadi simbol perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan setelah Proklamasi 17 Agustus 1945. Dalam peristiwa tersebut, Bung Tomo tampil sebagai tokoh yang mampu membangkitkan semangat perjuangan rakyat melalui pidato-pidatonya yang penuh semangat patriotisme dan nasionalisme. Perjuangan Bung Tomo tidak hanya memiliki makna historis, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai perjuangan tokoh sejarah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nasionalisme kepada generasi muda melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Santosa et al., 2023).

Pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa sejarah lokal dapat dijadikan sumber pembelajaran yang kontekstual karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Wiyanarti et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga kesadaran sejarah dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik (Nurdiansyah, 2021). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar lokal dalam

pembelajaran IPS dapat memperkuat identitas nasional serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan (Pratiwi et al., 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sejarah lokal memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian mengenai penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah juga telah banyak dilakukan. Pembelajaran sejarah dinilai mampu membantu peserta didik memahami perjuangan para tokoh bangsa sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari (Khaeruddin & Sumardin, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya persatuan, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan (Anisah et al., 2025). Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa nilai nasionalisme dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran yang memanfaatkan tokoh dan peristiwa sejarah sebagai sumber belajar (Bau et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki kontribusi yang besar dalam membangun karakter kebangsaan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas sejarah lokal dan penanaman nilai nasionalisme dalam pembelajaran, kajian yang secara khusus mengkaji perjuangan Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945 sebagai sumber pembelajaran IPS masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek historis Pertempuran Surabaya atau pada strategi pembelajaran sejarah secara umum. Penelitian ini berupaya mengkaji perjuangan Bung Tomo sebagai bagian dari sejarah lokal Surabaya yang memiliki kontribusi besar terhadap sejarah nasional Indonesia sekaligus sebagai sumber pembelajaran IPS yang mengandung nilai-nilai nasionalisme. Fokus tersebut menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya karena menghubungkan tokoh sejarah lokal, nilai nasionalisme, dan pembelajaran IPS dalam satu kajian yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945, mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam perjuangannya, serta mendeskripsikan relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada kajian terhadap peristiwa sejarah, nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam perjuangan Bung Tomo, serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perjuangan Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945, sejarah lokal Surabaya, nasionalisme, dan pembelajaran IPS melalui berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi dokumen sejarah, arsip, pidato Bung Tomo, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan Pertempuran Surabaya 1945. Sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber akademik lainnya yang membahas perjuangan Bung Tomo, sejarah lokal, nilai nasionalisme, serta pembelajaran IPS. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan interpretasi dan pembahasan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, dokumen sejarah, dan hasil penelitian terdahulu. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan mengurangi kemungkinan adanya bias dalam penafsiran sumber. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mengkaji peran Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945, mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam perjuangannya, serta menjelaskan relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber sejarah, Bung Tomo merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam Pertempuran Surabaya tahun 1945. Tokoh yang memiliki nama asli Sutomo tersebut dikenal sebagai pemimpin pergerakan rakyat yang aktif membangkitkan semangat perjuangan masyarakat Surabaya pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Perannya semakin menonjol ketika situasi keamanan di Surabaya mengalami ketegangan akibat kedatangan pasukan Sekutu yang diboncengi oleh NICA. Kondisi tersebut memicu berbagai konflik yang akhirnya berkembang menjadi pertempuran besar antara rakyat Indonesia dan pasukan Sekutu pada November 1945. Dalam situasi tersebut, Bung Tomo tampil sebagai figur yang mampu menyatukan semangat perjuangan masyarakat dari berbagai kalangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Munandar et al., 2022; Robani, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pidato-pidato Bung Tomo yang disiarkan melalui radio memiliki pengaruh besar terhadap semangat perjuangan rakyat Surabaya. Melalui siaran tersebut, Bung Tomo mengajak masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan dan menolak segala bentuk penjajahan yang berupaya kembali menguasai Indonesia. Seruan perjuangan yang disampaikan mampu membangkitkan keberanian masyarakat untuk terlibat dalam perlawanan meskipun menghadapi keterbatasan persenjataan dan kekuatan militer. Kehadiran Bung Tomo sebagai penggerak perjuangan menjadikannya salah satu simbol perlawanan rakyat Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Ibrahim & Widiadi, 2024; Riyanto, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perjuangan Bung Tomo mengandung berbagai nilai nasionalisme yang dapat dijadikan teladan bagi generasi muda. Nilai tersebut meliputi cinta tanah air, keberanian dalam menghadapi ancaman terhadap bangsa, semangat persatuan, serta kesediaan berkorban demi kepentingan negara. Nilai cinta tanah air tercermin dari komitmen Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman kolonialisme. Semangat persatuan terlihat dari kemampuannya menggerakkan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang untuk berjuang bersama dalam mempertahankan Surabaya. Sementara itu, nilai rela berkorban tercermin dari perjuangan rakyat Surabaya yang tetap bertahan menghadapi serangan pasukan Sekutu meskipun harus menghadapi berbagai risiko dan keterbatasan (Purmeica et al., 2021; Riyanto, 2025).

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa perjuangan Bung Tomo memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran IPS, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter dan penanaman nilai nasionalisme. Perjuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang dekat dengan konteks sejarah Indonesia sehingga memudahkan peserta didik memahami makna nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain memberikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah, kisah perjuangan Bung Tomo juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dalam menjaga keutuhan bangsa. Temuan ini menunjukkan bahwa sejarah perjuangan Bung Tomo tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS (Mahardika & Ramadhan, 2021; Siswan, 2022).

A. Peran Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945

Pertempuran Surabaya tahun 1945 merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan. Peristiwa ini terjadi sebagai bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap kedatangan pasukan Sekutu yang disertai NICA dengan tujuan mengembalikan kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia. Dalam situasi tersebut, Bung Tomo muncul sebagai tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam membangkitkan semangat perjuangan masyarakat Surabaya. Kemampuannya dalam berkomunikasi dan menyampaikan pidato yang membakar semangat rakyat menjadikannya sosok sentral dalam menggerakkan perlawanan terhadap pasukan Sekutu (Munandar et al., 2022). Kehadiran Bung Tomo tidak hanya memberikan motivasi kepada para pejuang, tetapi juga mampu memperkuat rasa persatuan di tengah masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial. Semangat perjuangan yang dibangun oleh Bung Tomo menjadi salah satu faktor penting yang mendorong masyarakat Surabaya untuk tetap mempertahankan kemerdekaan meskipun menghadapi keterbatasan persenjataan dan kekuatan militer. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kemampuan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun semangat perjuangan masyarakat.

Salah satu kontribusi terbesar Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya adalah pemanfaatan media radio sebagai sarana perjuangan. Pada masa itu, radio menjadi media komunikasi yang efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dalam waktu

yang relatif singkat. Melalui Radio Pemberontakan, Bung Tomo menyampaikan berbagai pidato yang berisi ajakan untuk mempertahankan kemerdekaan serta menolak segala bentuk penjajahan yang berusaha kembali menguasai Indonesia (Ibrahim & Widiadi, 2024). Pidato-pidato tersebut berhasil membangkitkan keberanian masyarakat untuk ikut terlibat dalam perjuangan mempertahankan Surabaya. Penelitian Riyanto menunjukkan bahwa siaran radio Bung Tomo berfungsi sebagai bentuk kontra propaganda terhadap informasi yang disebarkan pihak Sekutu sehingga mampu menjaga semangat perjuangan rakyat tetap tinggi (Riyanto, 2025). Radio tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media yang mampu membentuk opini dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempertahankan kemerdekaan. Keberhasilan penggunaan radio tersebut menunjukkan bahwa perjuangan bangsa Indonesia tidak hanya dilakukan melalui perlawanan fisik, tetapi juga melalui penguasaan informasi dan komunikasi.

Peran Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu perjuangan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi juga oleh kemampuan seorang pemimpin dalam menggerakkan masyarakat. Bung Tomo mampu membangun kesadaran kolektif bahwa mempertahankan kemerdekaan merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Kemampuan tersebut menjadikannya sosok yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat Surabaya selama masa perjuangan. Pengaruh yang dimiliki Bung Tomo juga berhasil menyatukan berbagai kelompok masyarakat untuk bekerja sama dalam menghadapi ancaman yang datang dari luar (Purmeica et al., 2021). Persatuan yang terbentuk menjadi modal penting dalam memperkuat perlawanan rakyat terhadap pasukan Sekutu. Hingga saat ini, Bung Tomo tetap dikenang sebagai salah satu tokoh nasional yang memiliki kontribusi besar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Nilai kepemimpinan, keberanian, dan semangat perjuangan yang ditunjukkannya masih relevan untuk dijadikan teladan bagi generasi muda.

B. Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Perjuangan Bung Tomo

Perjuangan Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945 tidak hanya memiliki makna historis sebagai bagian dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, tetapi juga mengandung berbagai nilai nasionalisme yang relevan untuk ditanamkan kepada generasi muda. Nasionalisme merupakan sikap yang mencerminkan rasa cinta

terhadap bangsa dan negara yang diwujudkan melalui kesediaan menjaga persatuan, menghormati identitas nasional, serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok (Santosa et al., 2023). Nilai nasionalisme perlu terus dikembangkan karena perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi dapat memengaruhi pola pikir serta identitas kebangsaan generasi muda. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sejarah memiliki peran penting sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran nasional melalui pemahaman terhadap berbagai peristiwa perjuangan bangsa (Susanto & Akmal, 2019). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Perjuangan Bung Tomo dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang efektif dalam menanamkan semangat nasionalisme kepada peserta didik.

Salah satu nilai nasionalisme yang paling menonjol dalam perjuangan Bung Tomo adalah cinta tanah air. Nilai tersebut tercermin dari komitmennya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia ketika bangsa Indonesia menghadapi ancaman kembalinya kekuasaan kolonial setelah proklamasi kemerdekaan. Melalui pidato-pidatonya yang penuh semangat, Bung Tomo berhasil membangkitkan kesadaran rakyat untuk mempertahankan kedaulatan bangsa dan tidak menyerah terhadap tekanan pihak asing (Santosa et al., 2023). Sikap tersebut menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam menjaga kemerdekaan dan keutuhan negara. Penanaman nilai cinta tanah air melalui pembelajaran sejarah dinilai efektif karena peserta didik dapat mempelajari keteladanan tokoh-tokoh perjuangan nasional secara langsung melalui berbagai sumber sejarah (Khaeruddin & Sumardin, 2025). Melalui pemahaman terhadap perjuangan Bung Tomo, peserta didik dapat belajar mengenai pentingnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Nilai cinta tanah air yang ditunjukkan Bung Tomo masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini.

Selain cinta tanah air, perjuangan Bung Tomo juga mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan yang menjadi salah satu fondasi utama nasionalisme Indonesia. Dalam berbagai seruannya kepada rakyat Surabaya, Bung Tomo mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersatu tanpa memandang perbedaan suku, agama, maupun latar belakang sosial. Persatuan tersebut menjadi kekuatan penting yang memungkinkan rakyat

Surabaya mempertahankan semangat perjuangan meskipun menghadapi keterbatasan persenjataan dan sumber daya. Nilai persatuan yang ditunjukkan dalam perjuangan Bung Tomo memberikan pemahaman bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan apabila diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah mampu memperkuat kesadaran peserta didik mengenai pentingnya persatuan, toleransi, dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat (Bau et al., 2022). Melalui pembelajaran yang mengangkat perjuangan Bung Tomo, peserta didik dapat memahami bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakatnya dalam menjaga solidaritas dan kerja sama. Pemahaman tersebut penting untuk membentuk sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai nasionalisme lainnya yang tercermin dalam perjuangan Bung Tomo adalah keberanian dan rela berkorban demi kepentingan bangsa. Keberanian tersebut terlihat dari sikap Bung Tomo yang terus membangkitkan semangat perlawanan rakyat meskipun menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam keselamatannya. Sikap rela berkorban juga ditunjukkan oleh masyarakat Surabaya yang tetap berjuang mempertahankan kemerdekaan meskipun harus menghadapi berbagai keterbatasan dan ancaman dari pihak lawan. Nilai keberanian dan rela berkorban merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, integritas, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Pembelajaran sejarah yang mengangkat tokoh dan peristiwa perjuangan bangsa dapat membantu peserta didik memahami makna pengorbanan serta pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan (Azhari, 2023). Melalui pemahaman terhadap perjuangan Bung Tomo, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga memperoleh teladan mengenai semangat pengabdian kepada bangsa. Nilai keberanian dan rela berkorban tersebut tetap relevan untuk diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.

C. Relevansi Perjuangan Bung Tomo sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai berbagai fenomena sosial, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah memanfaatkan sumber belajar yang dekat dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik. Penggunaan peristiwa sejarah sebagai sumber pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual terhadap materi yang dipelajari. Pemanfaatan sumber belajar kontekstual yang memuat sejarah lokal maupun nasional dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hartutik et al., 2025). Dalam konteks ini, perjuangan Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945 dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS karena mengandung berbagai nilai sosial, sejarah, dan kebangsaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga memahami makna yang terkandung di balik peristiwa tersebut. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perjuangan Bung Tomo memiliki keterkaitan yang kuat dengan materi IPS, khususnya pada aspek sejarah, interaksi sosial, serta pembentukan karakter kewarganegaraan. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami berbagai peristiwa yang membentuk kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu hingga masa kini. Kisah perjuangan Bung Tomo dapat dimanfaatkan sebagai contoh nyata mengenai pentingnya peran individu dalam menghadapi permasalahan sosial dan kebangsaan. Penggunaan tokoh sejarah sebagai sumber belajar juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang mendasari terbentuknya identitas nasional bangsa Indonesia. Penelitian mengenai pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka terhadap materi yang dipelajari (Hartutik et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Perjuangan Bung Tomo menjadi salah satu contoh sumber belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Selain memberikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah, pemanfaatan perjuangan Bung Tomo dalam pembelajaran IPS juga dapat mendukung penguatan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran yang mengangkat tokoh dan peristiwa

perjuangan bangsa, peserta didik dapat belajar mengenai tanggung jawab, kepedulian sosial, semangat kebersamaan, serta pentingnya menjaga persatuan. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat dan memiliki kesadaran terhadap identitas kebangsaan. Mahardika dan Ramadhan menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana penguatan nasionalisme peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi yang berpotensi memengaruhi identitas bangsa (Mahardika & Ramadhan, 2021). Pemahaman terhadap perjuangan tokoh nasional seperti Bung Tomo dapat membantu peserta didik meneladani nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan masa kini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap menghargai keberagaman, menjaga persatuan, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, perjuangan Bung Tomo memiliki relevansi yang kuat sebagai sumber pembelajaran IPS karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Perjuangan Bung Tomo dalam Pertempuran Surabaya 1945 menunjukkan peran penting seorang tokoh dalam membangun semangat perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Melalui kemampuan kepemimpinan dan pidato-pidato yang disampaikan melalui radio, Bung Tomo berhasil membangkitkan keberanian, persatuan, dan semangat perlawanan masyarakat Surabaya terhadap ancaman kembalinya kolonialisme. Perjuangan tersebut mengandung berbagai nilai nasionalisme yang meliputi cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, keberanian, serta rela berkorban demi kepentingan bangsa. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran IPS karena dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, kesadaran kebangsaan, dan tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara. Pemanfaatan perjuangan Bung Tomo sebagai sumber pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus membantu peserta didik memahami makna nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, perjuangan Bung Tomo tidak hanya memiliki arti penting dalam sejarah nasional Indonesia, tetapi juga memiliki kontribusi edukatif yang dapat

dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, D. F., Aziz, M. F. A., & Fajriyah, I. (2025). Implementasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Materi Organisasi Pergerakan Nasional di Kelas XI MAN Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 12(1), 83. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.17826>
- Azhari, A. R. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH PERISTIWA SUMPAH PEMUDA 1928. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 33–44. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24820>
- Bau, S. O., Tomagola, L. M. S., Safi, J., & Boko, Y. A. (2022). PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME: STUDI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/10.36526/santhet.v6i1.1566>
- Hartutik, Abdulkarim, A., Supriatna, N., & Komalasari, K. (2025). Pemanfaatan sumber belajar kontekstual bermuatan sejarah lokal pada pembelajaran ips. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 17(2), 478–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jvip.v17i2.89959>
- Ibrahim, M. A. N., & Widiadi, A. N. (2024). ANALISIS MATERI PERAN RADIO PEMBERONTAKAN PADA PERTEMPURAN SURABAYA TAHUN 1945 DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 7(2), 368–384. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um0330v7i2p%25p>
- Khaeruddin, & Sumardin, O. (2025). Internalisasi Nilai – Nilai Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15527–15533. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27994>
- Mahardika, M. D. G., & Ramadhan, F. N. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Munandar, A., Subaryana, & Jurahman, Y. (2022). Bung Tomo dan Peranannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. *Rinontje: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 3(1). <https://jurnal.ipw.ac.id/index.php/rinontje/article/view/122>
- Nurdiansyah. (2021). Pemanfaatan Sejarah Lokal Kerajaan Siak sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 518–526. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1341>

- Pratiwi, N. M. W., Kertih, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Identitas Nasional. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2796>
- Purmeica, C. F., Jurahman, Y., & Subaryana. (2021). Peranan Bung Tomo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. *Rinontje: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2(2). <https://jurnal.ipw.ac.id/index.php/rinontje/article/view/107>
- Rahayu, M. I., Nasution, Niswatin, & Imron, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar pada Materi Sejarah Lokal di SMP Labschool Unesa 1. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(4), 45–53. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/67893>
- Riyanto, D. A. (2025). KONTRA PROPAGANDA BUNG TOMO PADA PERTEMPURAN SURABAYA 10 NOVEMBER 1945. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1321–1327. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jips.v12i4.2025.1321-1327>
- Robani. (2025). ANALISIS PERAN BUNG TOMO DALAM PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA Robani. *Istoria: Jurnal Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/istoria.v9i2.259>
- Santosa, Y. B. P., Setyonugroho, P., & Evitasari, O. (2023). PENANAMAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH. *Edu Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(2), 30–39. <https://doi.org/10.22437/jeso.v3i2.28617>
- Siswan, S. (2022). INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS PESERTA DIDIK ETNIS TIONGHOA DI SMP K SANTA AGNES SURABAYA. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.26740/penips.v2i2.47531>
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI (KONSEP DASAR, PRINSIP APLIKATIF, DAN PERANCANGANNYA)* (B. Subiyakto (ed.); 1st ed.). FKIP Universitas Lambung Mangkurat. https://www.researchgate.net/publication/340488351_MEDIA_PEMBELAJARAN_SEJARAH_ERA_TEKNOLOGI_INFORMASI_KONSEP_DASAR_PRINSIP_APLIKATIF_DAN_PERANCANGANNYA
- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang Kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>